

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN TENTANG ETIKA MAHASISWA DI JURUSAN PPKn FIS UNIMED : STUDI KASUS LARANGAN JEANS DAN KAOS

Mira Cahya¹, Halimah², Bertania Permata Sari³, Limra G.M Nababan⁴, Julia Ivanna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

miracahya259@gmail.com¹, hahalimah0@gmail.com², bertaniapermatasari@gmail.com³,
limranababan@gmail.com⁴

ABSTRACT; *This study aims to evaluate the effectiveness of the policy prohibiting the use of jeans and t-shirts in the Department of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Faculty of Social Sciences, State University of Medan. This policy is expected to shape the ethics of student dress as prospective professional educators. The method used in this study is qualitative research with a case study approach, involving interviews, observations, and documentation analysis. Data were collected from students and lecturers to understand the understanding, compliance, and impact of the policy on the academic environment. The results of the study indicate that although most students understand and comply with the policy, there are still challenges in its implementation, including student resistance to restrictions on dress styles. The conclusion of this study emphasizes the need for increased socialization and supervision of the policy in order to create a more disciplined and professional learning environment, as well as considering flexibility in its implementation to balance between dress ethics and student self-expression.*

Keywords: *Effectiveness, Student Ethics, Jeans T-Shirt Ban.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan larangan penggunaan jeans dan kaos di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Kebijakan ini diharapkan dapat membentuk etika berpakaian mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Data dikumpulkan dari mahasiswa dan dosen untuk memahami pemahaman, kepatuhan, dan dampak kebijakan terhadap lingkungan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memahami dan mematuhi kebijakan tersebut, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, termasuk resistensi mahasiswa terhadap pembatasan gaya berpakaian. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan sosialisasi dan pengawasan kebijakan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan profesional, serta mempertimbangkan fleksibilitas dalam penerapannya untuk menyeimbangkan antara etika berpakaian dan ekspresi diri mahasiswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Etika Mahasiswa, Larangan Jeans Kaos.

PENDAHULUAN

Kebijakan dapat menciptakan etika mahasiswa yang menjadi salah satu jalan dalam membentuk karakter mahasiswa yang utama dalam perguruan tinggi, dimana etika tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter tetapi dapat menciptakan pertanggungjawaban atas hal yang telah dilakukan, dan memiliki sikap profesional. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan merupakan salah satu pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan sifat mahasiswa dengan penerapan pembelajaran tentang pengimplementasian nilai-nilai Pancasila, peran kewarganegaraan, peningkatan kemampuan, dan disiplin.

Salah satu kebijakan di jurusan PPKn FIS UNIMED yang bersangkutan pada etika yaitu larangan penggunaan jeans dan kaos terhadap mahasiswa saat perkuliahan maupun dilingkungan kampus. Pelaksanaan kebijakan larangan penggunaan jeans dan kaos terhadap mahasiswa sangat penting untuk diperhatikan karena mahasiswa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan calon-calon guru yang harus dituntut untuk memiliki sikap, karakter yang baik, bertanggungjawab serta disiplin, menjadi bahan dalam mengajar peserta didik di masa mendatang. Dengan larangan penggunaan jeans dan kaos ini dapat menciptakan lingkungan belajar di kampus yang tertip, formal, dan profesional. Dimana pengimplementasian kebijakan larangan penggunaan jeans dan kaos ini masih menjadi bahan pertimbangan yang dimana masih ada mahasiswa belum profesional dalam memahami betul arti kebijakan ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi.

Cara berpakaian yang baik dalam lingkungan perkuliahan di PPKn FIS UNIMED dengan berpakaian formal, sopan dan rapi diharapkan dapat memakai kemeja yang harus berkerah, memakai batik, dan celana bahan ini merupakan bukti yang baik dan hormat dalam menjalankan pelaksanaan perkuliahan di kampus termasuk bagi calon-calon pengajar. Beberapa mahasiswa menganggap kebijakan ini penting untuk dilaksanakan dan beberapa mahasiswa masih belum paham makna kebijakan tersebut untuk dilaksanakan sehingga terjadi pro dan kontra. Dengan adanya perbedaan pendapat dan pandangan mahasiswa terhadap larangan penggunaan jeans dan kaos terhadap mahasiswa ini penting melakukan riset maupun penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dalam pengimplementasian kebijakan ini.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas kebijakan ini tidak hanya dapat diukur dari regulasi yang ditetapkan, tetapi juga dari tingkat penerimaan dan kepatuhan mahasiswa terhadap aturan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji kebijakan larangan jeans dan kaos dengan menggunakan berbagai teori yang relevan untuk memahami dinamika implementasi dan dampaknya. Teori kebijakan publik menjadi salah satu landasan utama dalam penelitian ini. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana suatu kebijakan dirumuskan, diimplementasikan, serta dievaluasi efektivitasnya. Dalam konteks ini, kebijakan larangan berpakaian jeans dan kaos dapat dianalisis dari segi perumusannya oleh pihak kampus, strategi implementasi yang diterapkan, serta tantangan yang muncul dalam penerapannya. Selain itu, teori sosialisasi akademik juga digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan ini membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa. Sosialisasi akademik merujuk pada proses di mana mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan budaya akademik yang berlaku di institusi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami efektivitas kebijakan tentang etika mahasiswa di Jurusan PPKn FIS Unimed, khususnya terkait dengan larangan jeans dan kaos. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan pejabat jurusan untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka tentang kebijakan tentang etika mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi untuk memahami bagaimana kebijakan tentang etika mahasiswa diimplementasikan di lapangan, serta dokumentasi untuk memahami kebijakan tentang etika mahasiswa yang telah ditetapkan oleh Jurusan PPKn FIS Unimed. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis tema untuk memahami makna dan pola yang terkait dengan efektivitas kebijakan tentang etika mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas kebijakan tentang etika mahasiswa di Jurusan PPKn FIS Unimed dan dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini Kebijakan larangan penggunaan jeans dan kaos di Jurusan PPKn FIS Unimed telah diterapkan sebagai upaya untuk membentuk etika berpakaian mahasiswa yang sesuai dengan norma akademik dan profesionalisme. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kebijakan ini telah tertulis dalam dokumen resmi, namun akses terhadap buku panduan tersebut saat ini terbatas, sehingga penerapan aturan lebih bersifat lisan atau tidak tertulis. Pihak jurusan telah berusaha mensosialisasikan kebijakan ini melalui media visual, seperti banner yang menampilkan contoh pakaian yang sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang tidak sepenuhnya memahami atau mematuhi aturan ini, menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai kebijakan tersebut.

Implementasi kebijakan larangan ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan etika mahasiswa di Jurusan PPKn. Sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya berpakaian rapi dan sopan sebagai bentuk penghormatan terhadap lingkungan akademik serta persiapan mereka sebagai calon pendidik. Banyak mahasiswa yang merasakan bahwa mematuhi aturan berpakaian membantu mereka terbiasa dengan penampilan profesional, yang akan menjadi nilai tambah dalam dunia kerja nantinya. Selain itu, pihak jurusan juga menerapkan sanksi bagi mahasiswa yang melanggar aturan, seperti larangan mengikuti kelas jika tidak berpakaian sesuai ketentuan, sehingga menunjukkan komitmen jurusan dalam menjaga disiplin.

Namun, tantangan dalam pengimplementasian kebijakan larangan penggunaan jeans dan kaos tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari sebagian mahasiswa yang merasa bahwa aturan ini membatasi ekspresi diri mereka. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih nyaman mengenakan pakaian santai seperti kaos dan jeans dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, kurangnya pengawasan yang konsisten dari pihak jurusan juga menjadi kendala dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa melakukan pelanggaran secara sembunyi-sembunyi atau "kucing-kucingan" dengan dosen.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dalam pengimplementasian kebijakan etika berpakaian di Jurusan PPKn FIS Unimed. Pertama, pihak jurusan perlu meningkatkan sosialisasi mengenai aturan berpakaian melalui berbagai saluran komunikasi yang lebih efektif dan mudah diakses oleh mahasiswa, seperti media sosial dan

forum diskusi. Kedua, pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan harus diperkuat dengan sistem yang lebih tegas dan konsisten agar setiap pelanggaran dapat ditindaklanjuti dengan baik. Ketiga, evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan perlu dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses umpan balik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kebijakan etika berpakaian dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional dan beretika. Penerapan kebijakan yang baik tidak hanya akan menciptakan lingkungan akademik yang lebih disiplin dan teratur, tetapi juga akan membantu mahasiswa memahami pentingnya penampilan dalam konteks pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Dengan demikian, kebijakan ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan profesionalisme mahasiswa di Jurusan PPKn FIS Unimed.

KESIMPULAN

Kebijakan larangan penggunaan jeans dan kaos sudah ada sejak lama dan tercantum dalam dokumen resmi. Namun, saat ini akses terhadap dokumen tersebut terbatas, sehingga penerapan aturan lebih bersifat lisan. Hal ini membuat sebagian mahasiswa tidak sepenuhnya memahami dan mematuhi kebijakan yang ada. Meski begitu, sebagian besar mahasiswa menunjukkan komitmen untuk mematuhi aturan ini, menyadari bahwa berpakaian rapi dan sopan adalah bagian penting dari etika akademik, terlebih karena mereka adalah calon pendidik. Dampak positif dari kebijakan ini terlihat dalam pembentukan karakter mahasiswa. Banyak dari mereka menyatakan bahwa berpakaian sesuai ketentuan membantu mempersiapkan diri sebagai pendidik yang profesional. Kebijakan ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana akademik yang serius dan kondusif, sejalan dengan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa mahasiswa merasa bahwa aturan ini membatasi ekspresi diri dan preferensi mereka dalam berpakaian. Selain itu, kurangnya pengawasan konsisten dari pihak jurusan membuat sebagian mahasiswa melanggar aturan secara sembunyi-sembunyi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai kebijakan ini, serta menerapkan pengawasan yang lebih efektif. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan ini, disarankan agar pihak jurusan memperkuat sosialisasi melalui saluran komunikasi yang lebih mudah diakses oleh mahasiswa, seperti media sosial dan forum diskusi. Selain itu, perlu dibentuk sistem pengawasan yang tegas guna

menindaklanjuti setiap pelanggaran. Evaluasi berkala terhadap kebijakan tersebut juga penting dilakukan dengan melibatkan mahasiswa demi mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Secara keseluruhan, kebijakan etika berpakaian di Jurusan PPKn FIS Unimed memiliki potensi besar untuk menjadi alat dalam membentuk karakter mahasiswa. Penerapan yang baik tidak hanya akan menciptakan lingkungan akademik yang disiplin dan teratur, tetapi juga membantu mahasiswa memahami pentingnya penampilan dalam konteks pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Dengan demikian, diharapkan kebijakan ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan profesionalisme mahasiswa di Jurusan PPKn FIS UNIMED

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. D. (2024). Penerapan Kode Etik dalam Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter dan Berprestasi. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 3. <https://ejournal.appisi.or.id/index.php/Studi/article/view/18>
- Hidayat, N. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA BERBUSANA (Studi Kasus Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Prodi PGMI). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(4), 59–74.
- Kumara, Z. S., Azman, Z., Studi, P., Komunikasi, I., Kuala, U. S., Aceh, B., Poster, E., Berpakaian, E., Tatacara, T., & Mahasiswa, B. (2022). Efektivitas Poster Etika Berpakaian Terhadap Tatacara Berpakaian Mahasiswa Fisip Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 7.
- Lumbanraja, R. (2022). Implementasi Etika Di Lingkungan Mahasiswa Ditinjau Dari Sudut Pandang Berpikir Deontologis, Teologis, Dan Kontektual. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol. 2(1), 61.
- Mawuntu, P., Rares, J., & Plangiten, N. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Skala Mikro Dalam Penyebaran Covid-19 Di Desa Warembungan. *Jurnal Admnistrasi Publik (JAP) Universitas Sam Ratulangi (Unsrat)*, 8(113), 107–117. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/38165>
- Padang, U. N. (2023). *19-Article Text-96-3-10-20230902*. 1(1), 30–36.